

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini, belum banyak peneliti yang meneliti tentang metode dalam pemilihan jenis investasi. Berikut beberapa penelitian tentang metode dalam pemilihan jenis investasi, antara lain:

##### **2.1.1 Sofi Ariani, dkk. (2016)**

Sofi Ariani, dkk (2016) menganalisis pengaruh literasi keuangan, *locus of control*, dan etnis terhadap pengambilan keputusan investasi secara simultan dan parsial. Teknik sampling menggunakan metode sampling *stratified random sampling*. Sampel yang digunakan adalah sampel 199 investor yang menempatkan dananya di akun bank dan aset di wilayah Surabaya dan Madura. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan tingkat literasi keuangan terhadap pemilihan jenis investasi aset riil dan akun bank bisa diartikan bahwa masyarakat Jawa maupun Madura memandang investasi aset riil maupun akun bank tidak memerlukan tingkat pengetahuan yang berbeda.

**Persamaan Penelitian Sofi Ariani, dkk. (2016) dengan Peneliti:**

- a. Fokus untuk meneliti mengenai pemilihan jenis investasi.
- b. Literasi keuangan sebagai variabel bebasnya, dan pemilihan jenis investasi sebagai variabel terikatnya.
- c. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

**Perbedaan Penelitian Sofi Ariani, dkk. (2016) dengan Peneliti:**

- a. Variabel bebas penelitian Sofi Ariani, dkk. (2016) menambahkan *locus of control* serta etnis, yaitu etnis Madura. Sedangkan peneliti menambahkan literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.
- b. Sampel yang digunakan penelitian Sofi Ariani (2016) yaitu 199 investor yang menempatkan dananya di akun bank dan asset di Surabaya dan Madura. Sedangkan peneliti menggunakan sampel 100 responden yang berada di Sidoarjo.
- c. Teknik sampling yang digunakan penelitian Sofi Ariani, dkk. (2016) menggunakan metode *stratified random sampling*. Sedangkan peneliti menggunakan teknik sampling *convenience* dan *purposive sampling*.
- d. Peneliti menambahkan teknik analisis regresi linear sederhana dan ANOVA.

**2.1.2 I Putu Santika, dkk. (2015)**

I Putu Santika, dkk. (2015) menganalisis pengaruh literasi keuangan, *experienced regret*, dan *risk tolerance* pada pemilihan jenis investasisecara simultan dan parsial. Teknik sampling menggunakan metode *purposive sampling*

dan *snow-ball sampling*. Sampel yang digunakan adalah sampel 185 responden yang memenuhi kriteria penelitian pada masyarakat Surabaya dan Madura. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan analisis regresi ganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pemahaman mengenai literasi keuangan yang lebih baik akan berpengaruh pada pengambilan keputusan investasi yang memiliki risiko lebih tinggi yaitu pada aset riil.

**Persamaan Penelitian I Putu Santika, dkk. (2015) dengan Peneliti:**

- a. Fokus untuk meneliti mengenai pemilihan jenis investasi.
- b. Literasi keuangan sebagai variabel bebasnya, dan pemilihan jenis investasi sebagai variabel terikatnya.
- c. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

**Perbedaan Peneliti I Putu Santika, dkk. (2015) dengan Peneliti:**

- a. Variabel bebas penelitian I Putu Santika, dkk. (2015) menambahkan *experience regrets* serta *risk tolerance*. Sedangkan peneliti menambahkan literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.
- b. Sampel yang digunakan peneliti I Putu Santika, dkk. (2015) yaitu 185 responden yang berada di Surabaya dan Madura. Sedangkan peneliti menggunakan sampel 100 responden yang berada di Sidoarjo.

- c. Teknik sampling yang digunakan penelitian I Putu Santika, dkk. (2015) menggunakan metode purposive dan snowball sampling. Sedangkan peneliti menggunakan teknik sampling *convenience* dan *purposive sampling*.
- d. Peneliti menambahkan teknis analisis regresi linear sederhana dan ANOVA.

### 2.1.3 David Rudyanto (2014)

David Rudyanto (2014) menganalisis faktor demografi dengan preferensi pemilihan jenis investasi profesional muda di Surabaya yang meliputi jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan yang berhubungan dengan jenis investasi yang dipilih. Data diperoleh dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisioner. Teknik sampling yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisioner sebanyak 100 data. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah crosstabulation dengan analisa chi-square untuk mengetahui hubungan antara faktor demografi dan jenis investasi yang dipilih oleh profesional muda di Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara faktor pendidikan dan faktor pendapatan terhadap pemilihan jenis investasi. Pada faktor pendidikan, seseorang dengan pendidikan S2 cenderung suka berinvestasi pada aset yang memiliki risiko tinggi seperti saham, obligasi, dan reksadana. Pada faktor pendapatan, seseorang yang memiliki pendapatan lebih dari Rp.20.000.000 lebih memilih berinvestasi pada property, saham, dan reksadana saham.

**Persamaan Penelitian David Rudyanto (2014) dengan Peneliti:**

- a. Fokus untuk meneliti mengenai pemilihan jenis investasi.
- b. Tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan sebagai variabel bebasnya, dan pemilihan jenis investasi sebagai variabel terikatnya.
- c. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.
- d. Teknik sampling yang digunakan yaitu *convenience sampling*.

**Perbedaan Penelitian David Rudyanto (2014) dengan Peneliti:**

- a. Variabel bebas penelitian David Rudyanto (2014) menambahkan jenis kelamin, status pernikahan, jumlah anggota keluarga, serta pekerjaan. Sedangkan peneliti menambahkan literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.
- b. Sampel yang digunakan penelitian David Rudyanto (2014) yaitu 100 responden yang berada di Surabaya. Sedangkan peneliti menggunakan sampel 100 responden yang berada di Sidoarjo.
- c. Teknik analisis yang digunakan penelitian David Rudyanto (2014) yaitu menggunakan chi-square. Sedangkan peneliti menggunakan regresi linear sederhana dan ANOVA.

**2.1.4 Rajdev (2013)**

Rajdev (2013) menganalisis pengaruh faktor demografi terhadap pemilihan jenis investasi masyarakat Bhopal yang meliputi jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, umur, dan status pernikahan yang berhubungan dengan jenis investasi

yang dipilih. Data diperoleh dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Teknik sampling yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisisioner sebanyak 100 investor. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi-square.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap pemilihan jenis investasi karena investor dengan pendapatan yang lebih tinggi memilih investasi pada saham, obligasi, dan perhiasan.

**Persamaan Penelitian Rajdev (2013) dengan Peneliti:**

- a. Fokus untuk meneliti mengenai pemilihan jenis investasi.
- b. Tingkat pendapatan sebagai variabel bebasnya, dan pemilihan jenis investasi sebagai variabel terikatnya.
- c. Pengumpulan data menggunakan kuisisioner.
- d. Teknik sampling menggunakan *convenience sampling*.

**Perbedaan Penelitian Rajdev (2013) dengan Peneliti:**

- a. Variabel bebas penelitian Rajdev (2013) menambahkan jenis kelamin, pekerjaan, status pernikahan, dan umur. Sedangkan peneliti menambahkan literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.
- b. Sampel yang digunakan penelitian Rajdev (2013) yaitu 100 responden yang berada di Bhopal. Sedangkan peneliti menggunakan sampel 100 responden yang berada di Sidoarjo.

- c. Teknik analisis yang digunakan penelitian Rajdev (2013) yaitu menggunakan chi-square. Sedangkan peneliti menggunakan regresi sederhana dan ANOVA.

#### **2.1.4 Lutfi (2010)**

Lutfi (2010) menganalisis pengaruh faktor demografi terhadap keputusan investasi masyarakat Surabaya yang meliputi jenis kelamin, umur, status pernikahan, pendidikan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga yang berhubungan dengan jenis investasi yang dipilih. Data diperoleh dengan metode pengumpulan data menggunakan kuisisioner. Teknik sampling yang digunakan yaitu *convenience sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisisioner sebanyak 84 investor. Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah chi-square.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendapatan berpengaruh positif terhadap pemilihan jenis investasi karena investor dengan pendapatan yang lebih tinggi memilih investasi pada pasar modal. Sedangkan pada faktor pendidikan berpengaruh positif karena investor dengan pendidikan yang lebih tinggi memilih investasi pada pasar modal.

#### **Persamaan Penelitian Lutfi (2010) dengan Peneliti:**

- a. Fokus untuk meneliti mengenai pemilihan jenis investasi.
- b. Tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan sebagai variabel bebasnya, dan pemilihan jenis investasi sebagai variabel terikatnya.
- c. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

- d. Teknik sampling menggunakan *convenience sampling*.

**Perbedaan Penelitian Lutfi (2010) dengan Peneliti:**

- a. Variabel bebas penelitian Lutfi (2010) menambahkan jenis kelamin, umur, status pernikahan, dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan peneliti menambahkan literasi keuangan, tingkat pendidikan, dan tingkat pendapatan.
- b. Variabel terikat penelitian Lutfi (2010) menambahkan perilaku investor. Sedangkan variabel terikat peneliti adalah pemilihan jenis investasi.
- c. Sampel yang digunakan penelitian Lutfi (2010) yaitu 84 responden yang berada di Surabaya. Sedangkan peneliti menggunakan sampel 100 responden yang berada di Sidoarjo.
- d. Teknik analisis yang digunakan penelitian Lutfi (2010) yaitu menggunakan chi-square. Sedangkan peneliti menggunakan regresi sederhana dan ANOVA.

Adapun persamaan dan perbedaan pada penelitian terdahulu dengan peneliti seperti yang tercantum pada Tabel 2.1 berikut:



**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu**

<b>Keterangan</b>	<b>Sofi Ariani, dkk. (2016)</b>	<b>I Putu Santika, dkk. (2015)</b>	<b>David Rudyanto (2014)</b>	<b>Ankita Rajdev (2013)</b>	<b>Lutfi (2010)</b>	<b>Peneliti</b>
Variabel Bebas	Literasi Keuangan, <i>locus of control internal, locus of control eksternal</i> , dan etnis.	Tingkat literasi keuangan, <i>experienced regret</i> , dan <i>risk tolerance</i> .	Jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, usia, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.	Jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, umur, dan status pernikahan.	<i>Risk tolerance</i> . Jenis kelamin, umur, status pernikahan, pendidikan, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.	Literasi keuangan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan.
Variabel Terikat	Pemilihan jenis investasi.	Pemilihan jenis investas	Pemilihan jenis investasi.	Pemilihan jenis investasi.	Toleransi investor terhadap risiko dan Pemilihan Jenis Investasi.	Pemilihan jenis investasi.
Sampel	Investor di Surabaya dan Madura.	Masyarakat di Surabaya dan Madura.	Profesional muda di Surabaya.	Investor di Bhopal	Investor di Surabaya	Masyarakat di Sidoarjo.
Teknis Sampling	<i>Stratified Random Sampling</i>	<i>Purposive sampling</i> dan <i>Snow-ball sampling</i>	<i>Convenience sampling</i>	<i>Convenience sampling</i>	<i>Convenience sampling</i>	<i>Purposive sampling</i> dan <i>Convenience Sampling</i>

Teknik Analisis	Regresi Berganda	Regresi Berganda	Chi-square	Chi-square	Chi-square	Regresi Sederhana dan ANOVA
Jenis Data	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer	Data Primer
Metode Pengumpulan Data	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner	Kuesioner
Hasil	Tidak Adanya Pengaruh Signifikan Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi.	Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Tidak Signifikan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi.	Ada Hubungan Antara Faktor Pendidikan Dan Faktor Pendapatan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi.	Faktor Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Jenis Investasi.	Faktor Pendidikan Dan Faktor Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Pemilihan Jenis Investasi.	Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi dan Adanya Perbedaan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Kecuali Tingkat Pendapatan.

Sumber: (Sofi Ariani, dkk.; 2016), (I Putu Santika, dkk.; 2015), (David Rudyanto: 2014), (Antika Rajdev: 2013), (Lutfi: 2010).

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam landasan teori ini akan dijelaskan bermacam-macam teori yang diharapkan sebagai pegangan dasar peneliti untuk mengadakan analisis dan evaluasi dalam pemecahan masalah.

### **2.2.1 Pemilihan Jenis Investasi**

Menurut Abdul Halim (2015: 13), investasi adalah kegiatan menempatkan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan dimasa depan. Investasi yaitu mengorbankan aset yang dimiliki sekarang guna mendapat aset maupun keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang. Penilaian keputusan investasi dapat dinilai dengan prosentase individu dalam menentukan besarnya dana yang diinvestasikan. Investasi berbeda dengan menabung, dalam berinvestasi kita harus mempertimbangkan beberapa hal seperti tingkat keuntungan yang diharapkan, risiko investasi, serta jenis investasi apa yang akan dipilih. Dalam bidang investasi kita perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam suatu keputusan, diperlukan ketegasan terhadap tujuan yang diharapkan. Tujuan investasi yaitu terciptanya keberlanjutan dalam investasi tersebut, terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan, terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham, dan turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa (Irham Fahmi, 2015: 3). Investasi merupakan kegiatan mengeluarkan sejumlah dananya untuk membeli sejumlah aset pada pasar uang maupun pada pasar modal. Pada pasar modal terdapat dua bentuk investasi, yaitu pada aset riil dan aset finansial. Investasi pada aset riil contohnya

tanah, rumah, dan emas. Investasi pada jenis ini investor benar-benar mengeluarkan sejumlah dananya untuk membeli aset nyata. Sedangkan investasi pada finansial contohnya saham, obligasi, dan reksadana. Instrumen ini bukan berupa aset nyata, investor hanya mendapatkan kertas klaim atau kertas bukti terhadap penerbitnya. Investasi pada pasar uang contohnya deposito, tabungan, dan giro.

Dalam aktivitasnya, investasi dibagi menjadi dua, yaitu investasi nyata atau *real investment* dan investasi keuangan atau *financial investment* (Irham Fahmi, 2015: 3). Investasi nyata atau aset riil secara umum melibatkan aset berwujud seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, atau pabrik. Sedangkan pada investasi keuangan atau aset finansial melibatkan kontrak tertulis seperti saham, obligasi, dan reksadana. Lutfi (2010) membedakan investasi menjadi dua, yaitu investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investor yang mempunyai aset keuangan yang tidak dapat diperjualbelikan yaitu investor yang memiliki investasi pada produk bank seperti tabungan, giro, dan deposito berjangka. Investasi pada produk bank cenderung memiliki risiko yang lebih rendah dan memiliki jangka waktu investasi yang lebih pendek. Investor juga dapat memilih untuk menanamkan dananya pada instrument pasar uang yang dapat diperjual belikan, seperti Sertifikat Bank Indonesia (SBI). Investor yang memiliki jangka waktu investasi yang relatif panjang dapat menginvestasikan dananya ke pasar modal, seperti saham, obligasi, reksadana. Investasi pada pasar modal cenderung memiliki risiko yang tinggi tetapi juga menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan instrument pasar uang.

## 2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan telah berkembang pesat selama beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang menyebabkan literasi keuangan berkembang antara lain tingkat bunga tabungan yang rendah, meningkatnya tingkat kebangkrutan dan tingkat hutang, serta meningkatnya tanggung jawab individu untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi perekonomian mereka di masa depan (Ayu Krishna, dkk; 2010). Menurut Lusardi dan Mitchell (2007), literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (knowledge and ability). Literasi keuangan dapat mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Apabila seseorang tidak memiliki literasi keuangan maka akan terjadi kesulitan keuangan di masa depan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari rendahnya pendapatan namun juga dapat muncul apabila terjadi adanya kesalahan dalam mengelola keuangannya untuk berinvestasi di masa depan. Semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin bijak orang tersebut dalam memilih jenis investasi.

Volpe dan Chen (1998) menyebutkan bahwa adabeberapa aspek literasi keuangan yaitu, *Basic Financial Concept, Saving and Borrowing, Insurance*, dan *Investment*. Penelitian lain yaitu I Wayan dan Ni Ketut (2015) menyebutkan beberapa aspek literasi keuangan yaitu, *Personal Finance, Borrowing and Saving, Insurance*, dan *Investment*. Sedangkan Lusardi (2008) mengemukakan aspek literasi keuangan yaitu, *Basic Financial Concepts, Interest Compounding, The Difference Between Nominal and Real Values*, dan *Risk Diversivication*.

Berdasarkan para peneliti terdahulu dapat disimpulkan aspek yang digunakan untuk mengukur literasi keuangan yaitu:

1. *Basic Financial Concept.*
2. *Saving and Credit.*
3. *Investment.*

### **2.2.3 Tingkat Pendidikan**

Pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami suatu hal dengan baik. Pendidikan berpengaruh pada produktifitas dan efisiensi kerja seseorang yang kemudian akan mempengaruhi *real income* individu atau rumah tangga.

Henry Simamora (1999) menyatakan pendidikan ialah penyiapan individu-individu untuk memikul tanggung jawab yang berbeda atau yang lebih tinggi di dalam organisasi maupun kehidupan pribadi. Biasanya peningkatan kemampuan intelektual atau emosional yang diperlukan untuk melaksanakan suatu hal dengan lebih baik termasuk dalam memilih jenis investasi. Dengan pendidikan formal yang memadai, seseorang akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami jenis-jenis serta risiko dari produk-produk investasi dan dapat lebih bijaksana dalam menempatkan dananya pada aset tertentu. Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan lebih berhati-hati dalam memilih jenis investasi dengan mempertimbangkan atas langkah yang akan diambil. Indikator pengukuran pada pendidikan menggunakan pendidikan formal seperti yang tercantum pada Tabel 2.2 berikut.

**Tabel 2.2**  
**Indikator Tingkat Pendidikan**

Variabel	Indikator
<b>Pendidikan</b>	<b>SD</b>
	<b>SMP</b>
	<b>SMA</b>
	<b>Diploma</b>
	<b>S1</b>
	<b>S2</b>
	<b>S3</b>

#### 2.2.4 Pendapatan

Pendapatan yang mempunyai definisi sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan oleh usaha. Menurut Rollin (1999), pendapatan adalah kenaikan kotor atau garis dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelayanan jasa klien, penyewaan harta, peminjaman uang, dan semua kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan. Pendapatan seorang investor juga mempengaruhi investor tersebut dalam memilih jenis investasi, karena jika salah memilih jenis investasi maka risiko yang diterima dapat dikatakan akan sangat merugikan dirinya sendiri. Pendapatan menjadi faktor paling utama yang dipertimbangkan seseorang dalam mengalokasikan pengeluarannya salah satunya mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan untuk memilih jenis investasi. Apabila seseorang memiliki pendapatan yang lebih rendah maka ia akan mempertimbangkan dananya untuk kebutuhan hidup dibandingkan berinvestasi (Lutfi, 2010). Pendapatan diukur dari total pendapatan suami dan istri berupa gaji, bunga, laba serta sewa selama satu bulan seperti yang tercantum pada Tabel 2.3 berikut.

**Tabel 2.3**  
**Indikator Tingkat Pendapatan**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>
<b>Pendapatan</b>	<b>Rp. 4.000.000 – Rp. 10.999.999</b>
	<b>Rp. 11.000.000 – Rp. 15.999.999</b>
	<b>Rp. 16.000.000 – Rp. 20.999.999</b>
	<b>≥ Rp. 21.000.000</b>

### 2.2.5 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut. Literasi keuangan merupakan konsep pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi dan saran, sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami risiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan dengan tepat (Edrea Divarda Wicaksono, 2015). Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seorang maka semakin tepat dalam menentukan pengambilan pada produk keuangan dan nantinya mampu menghindari dari risiko keuangan. Literasi keuangan dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemilihan jenis investasi. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan mengenai keputusan investasi. Semakin lama seseorang yang telah berinvestasi, maka semakin baik tingkat literasi keuangannya. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin besar proporsi dananya pada investasi yang memiliki risiko lebih tinggi (I Putu Santika, dkk; 2016).

Sofi Ariani, dkk.(2015) menyatakan bahwa literasi merupakan pengetahuan keuangan dan keterampilan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut. Literasi keuangan tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal namun juga



bisa didapatkan dari pendidikan informal, seperti dari lingkungannya, orang tua, teman, pengalaman, atau surat kabar. I Putu Santika, dkk.(2016), menyatakan bahwa literasi keuangan berkaitan erat dengan manajemen keuangan secara individu atau pribadi yang mencakupi keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Literasi keuangan dapat meningkatkan taraf hidup seseorang guna memiliki perencanaan yang baik dimasa depan.

### **2.2.6 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi**

Faktor pendidikan merupakan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang untuk dapat memahami suatu hal dengan baik dan jelas, khususnya di bidang akademik. Pada faktor pendidikan memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan seseorang, dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai seseorang maka semakin banyak pengetahuan yang didapat yang akan mempengaruhi seseorang dalam bertindak mengambil keputusan, dan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan memilih investasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai maka semakin banyak pengetahuan yang didapat sehingga dalam bertindak mengambil keputusan akan lebih teliti dalam mempertimbangkan segala keputusan seperti keputusan memilih investasi dan mampu menganalisa serta memperhitungkan risiko yang dihadapi. Sehingga faktor pendidikan sangat penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

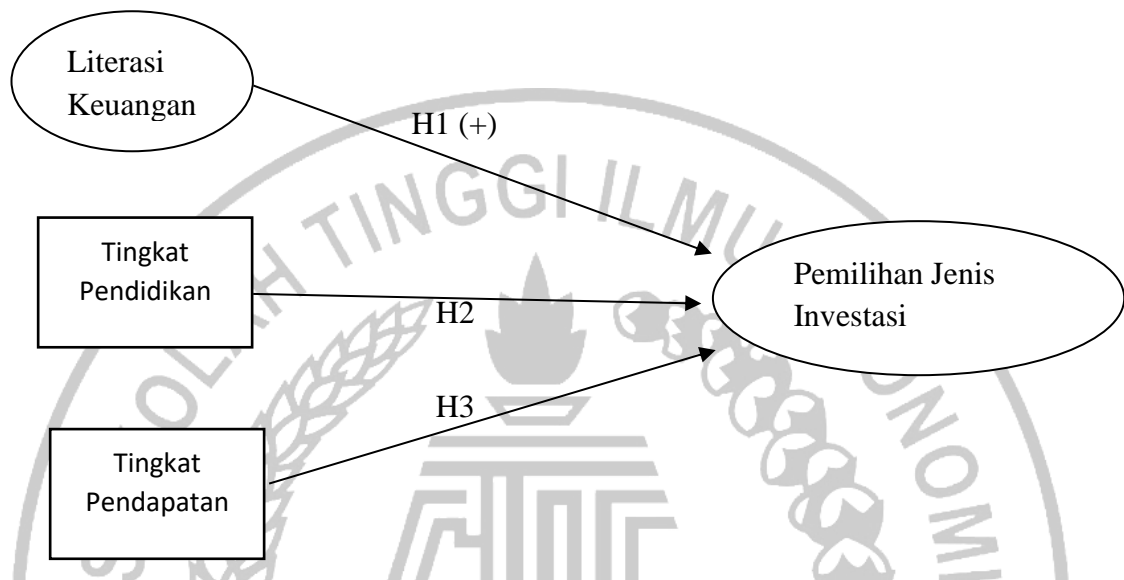
Semakin tinggi tingkat pendidikan, yang merupakan refleksi dari literasi keuangan, semakin besar kemungkinan investor menempatkan dananya pada instrumen pasar modal yang lebih berisiko dibanding pada instrumen perbankan yang relative aman (Lutfi, 2010). Investor dengan pendidikan terakhir S2 cenderung memilih investasi pada properti, reksadana saham dan saham (David Rudiyanto, 2014). Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar proporsi penempatan dananya pada aset yang memiliki risiko tinggi yaitu pada pasar modal.

### **2.2.7 Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pemilihan Jenis Investasi**

Faktor pendapatan merupakan penghargaan yang diberikan atas usaha yang dilakukan seseorang. Pendapatan memiliki pengaruh yang penting karena seseorang akan mempertimbangkan dalam mengalokasikan pengeluarannya yang akan mempengaruhi seseorang untuk memilih jenis investasi yang akan dipilihnya. Seseorang yang memiliki pendapatan sedikit cenderung menjadi investor yang menghindari risiko (Lutfi, 2010). Dapat dikatakan bahwa seseorang dengan pendapatan yang lebih rendah lebih mementingkan kebutuhan hidup untuk menabung dari pada berinvestasi. Menurut Rajdev (2013), seseorang dengan pendapatan yang lebih kecil lebih memilih deposit, sedangkan seseorang dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung memilih properti, saham dan obligasi. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar proporsi penempatan dananya pada pasar modal.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun model kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **2.4 Hipotesis Penelitian**

- H<sub>1</sub> : Literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pemilihan jenis investasi.
- H<sub>2</sub> : Terdapat perbedaan terhadap pemilihan jenis investasi berdasarkan tingkat pendidikan.
- H<sub>3</sub> : Terdapat perbedaan terhadap pemilihan jenis investasi berdasarkan tingkat pendapatan.